

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA RIIL UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II  
SDN 01 KEBAK JUMANTONO**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Diajukan oleh:

**EKO SUMIYATI**  
**A. 510070476**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### *Latar Belakang Penelitian*

Masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah rendahnya hasil belajar murid di sekolah. Dalam konteks pendidikan matematika, sebagai contoh hasil belajar dimaksudkan tidak hanya pada aspek kemampuan mengerti matematika sebagai pengetahuan atau *cognitive* tetapi juga aspek sikap atau *attitude* terhadap matematika.

Dalam lingkup Internasional, rendahnya prestasi yang dicapai dalam persaingan internasional seperti olimpiade matematika (IMO – International Mathematics Olympic) yang jarang mendapat medali (kecuali fisika). Kemudian rendahnya ranking murid Indonesia (grade 8 setara dengan kelas 2 sekolah lanjutan tingkat pertama) yaitu ranking 34 dari 38 negara yang mengikuti studi TIMSS (*Third International Mathematics and social science*). Dalam lingkup Nasional, hampir semua mata pelajaran yang diujikan secara nasional, rata-rata nilai Ebtanas murni (NEM) dibawah 6,0 (sebagai pertimbangan di Provinsi Sumatera Selatan rata-rata ujian Akhir Nasional tahun 2002 untuk semua mata pelajaran pada level SLTP adalah 5,19) Khususnya rata-rata matematika nasional hampir selalu dibawah 5,0.

Selanjutnya untuk aspek sikap terhadap matematika di sekolah dapat diketahui tidak hanya dari beberapa publikasi penelitian tetapi dari opini murid di sekolah bahwa mereka tidak suka atau bahkan takut pada beberapa pelajaran khususnya matematika.

Matematika dipelajari siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah sampai tingkat pendidikan tinggi. Bahkan sejak di Taman Kanak-kanak (TK) sudah mulai

dikenalkan hal-hal yang berhubungan dengan matematika. Namun sudah menjadi gejala umum bahwa mata pelajaran matematika kurang disukai oleh kebanyakan siswa. Lebih parah dari itu, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena sukar dipahami. Bukan hanya siswa yang mengeluhkan, orang tua juga mengeluhkan pendidikan matematika yang diajarkan di sekolah (Sembiring, 2002: 2).

Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Misalnya, banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Menghitung mengarah pada aritmatika (studi tentang bilangan) dan mengukur pada geometri (studi tentang bangun, ukuran dan posisi benda). Aritmatika dan geometri merupakan salah satu pondasi atau dasar dari matematika.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada pembelajaran matematika saat ini adalah bahwa lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Tokoh – tokoh pendidikan masa lampau berpandangan bahwa faktor lingkungan sangat bermakna dan dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan dan pengajaran. Apalagi dengan perubahan paradigma baru dalam dunia pendidikan yakni diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK menekankan kepada kemampuan mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain, antara suatu masalah dengan masalah lain bahkan antara proses belajar siswa di sekolah dengan lingkungannya.

Banyaknya masalah dalam pendidikan matematika di Indonesia khususnya mengenai rendahnya prestasi belajar matematika serta rendahnya minat belajar matematika, karena matematika dianggap sulit lantaran guru matematika mengajarkan matematika dengan materi dan metode yang kurang menarik. Guru hanya menerangkan

dan murid mencatat. Dari rendahnya prestasi belajar matematika dibanding mata pelajaran yang lain, maka sudah jelas perlu adanya perubahan paradigma baru dalam pengajaran matematika di sekolah. Masalah lain yang sering juga dibahas di beberapa surat kabar di kolom Dikbud maupun opini seperti rendahnya kualitas buku paket lantaran banyak ditulis tanpa melibatkan orang pendidikan matematika atau guru matematika yang hanya mengejar solusi namun mengabaikan proses.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pendidikan matematika pada khususnya, perlu adanya pengembangan dan pemahaman di bidang pendidikan antara lain terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terkait dengan pendidikan matematika kita selama ini tidak berhasil meningkatkan kualitas pemahaman siswa tentang konsep-konsep dan aturan-aturan matematika, pembelajaran yang sesuai dengan realitas kehidupan siswa.

Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia yang mutlak diperlukan agar bangsa kita dapat bersaing dalam dunia global dan perlu dilakukan di semua jenjang pendidikan melalui pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Mengingat pendidikan dasar merupakan langkah awal siswa dalam belajar matematika, maka pada jenjang pendidikan ini memerlukan perhatian khusus.

Dengan berbagai fakta tersebut dibutuhkan suatu inovasi yang baru dalam pendidikan matematika yang '*real*' bagi siswa, menekankan ketrampilan '*Proses of doing mathematics*', berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri ('*student inventing*') sebagai kebalikan dari

'*teacher telling*' dan pada akhirnya menggunakan matematika itu untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Hans Freudentha (2006: 1) metode pembelajaran realistik banyak ditemukan oleh pandangan beliau tentang matematika. Dua pandangan penting beliau adalah "*mathematics must be connected to reality and mathematics as human activity*". Pertama, matematika harus dekat terhadap siswa dan harus relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Kedua, beliau menekankan bahwa matematika sebagai aktivitas manusia, sehingga siswa harus diberi kesempatan untuk belajar melakukan aktivitas semua topik dalam matematika.

Sehubungan dengan hal di atas penulis akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul PENGGUNAAN ALAT PERAGA RIIL PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD NEGERI 01 KEBAK JUMANTONO. Dengan penggunaan alat peraga riil diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat.

### *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di depan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan alat peraga riil dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang waktu.
2. Apakah dengan menggunakan alat peraga riil dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

3. Apakah dengan menggunakan alat peraga riil dapat meningkatkan keterampilan siswa mengerjakan soal waktu .
4. Apakah dengan menggunakan alat peraga riil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### *Tujuan Penelitian*

1. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga riil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang waktu .
2. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga riil dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga riil dalam meningkatkan keterampilan siswa mengerjakan soal waktu .
4. Untuk mengetahui penggunaan alat peraga riil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

#### *Manfaat Perbaikan*

Perbaikan ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Siswa : Dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat.
2. Guru : Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengembangkan profesinya sebagai pengajar.
3. Sekolah : Meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan.